

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja suatu negara dapat dilihat melalui perkembangan ekonomi yang telah dicapainya, semakin tinggi pencapaiannya maka penilaian negara tersebut akan semakin baik. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi negara tersebut dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Investor akan menginginkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya pada perusahaan tersebut di dalam aktivitas pasar modal. Seorang investor biasanya menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan dividen atas penanaman yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut.

Kebijakan pembayaran dividen dapat berpengaruh terhadap investor dan perusahaan pembagi dividen. Peningkatan saham biasanya terjadi karena adanya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, tingkat kepercayaan investor akan bertambah bila pembagian dividen perusahaan tersebut relatif stabil karena dengan begitu terdapat kepastian akan pembagian keuntungan dari investasi yang mereka lakukan. Pembayaran dividen sangatlah penting untuk dilakukan karena investor akan lebih banyak didapatkan dan biasanya akan muncul yang namanya permasalahan atau yang biasa disebut dengan *agency problem* di dalam kebijakan pembagian dividen. Masalah ini muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Terdapat berita yang dipublikasi dalam website Liputan 6, mengenai beberapa perbankan di Indonesia yang membagikan dividen berbeda-beda dan adapun yang tidak membagikan pada tahun tersebut, seperti :

1. Pada tanggal 28 Juni 2013, PT. Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC) yang tidak akan membagikan dividen kepada pemegang saham pada tahun 2013 meski perseroan mendapat laba bersih sebesar Rp.206 miliar di 2012. Sementara itu pendapatan bunga bersih meningkat 58%, rasio *net interest margin* meningkat menjadi 3,38%.
2. Pada tanggal 1 April 2014, PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yang membagikan dividen sebesar Rp.2,7 triliun kepada pemegang saham dari total laba bersih 2013 sebesar Rp.9 triliun. Sisa laba bersih digunakan untuk cadangan guna mendukung investasi sebesar 11.5% dan laba ditahan sebesar 58,5%.
3. Pada tanggal 8 April 2014, PT. Bank OCBC NISP Tbk (NISP) yang tidak akan membagikan dividen kepada pemegang saham. Tahun buku yang berakhir pada 2013, laba bersih bersih yang diperoleh sebesar Rp.1,14 triliun, peningkatan penyaluran kredit sebesar Rp.63,9 triliun, dan penurunan rasio kredit bermasalah menjadi sebesar 0,7% dari sebelumnya 0.9%.
4. Pada tanggal 7 Mei 2014, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) yang membagikan dividen sebesar Rp.1,21 triliun kepada pemegang saham yang merupakan 30% dari laba bersih. Dana cadangan umum yang telah disepakati sebesar 1% atau sekitar Rp.40,4 miliar.

5. Pada tanggal 22 Mei 2014, PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang membagikan dividen sebesar Rp.278,9 miliar kepada pemegang saham yang 30% dari laba bersih. Perusahaan menjadikan laba ditahan yang digunakan untuk memperkuat cadangan modal sebesar Rp.650 miliar. Terjadinya peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya sebesar 11,97%, total aset sebesar 5,74%, dan liabilitas sebesar 4,20%.
6. Pada tanggal 24 April 2015, PT. Bank Permata Tbk (BNLI) yang membagikan dividen sebesar Rp.116,37 miliar kepada pemegang saham yang 10,5% dari laba bersih. Pendapatan operasional terjadi peningkatan 10% menjadi Rp.7,42 triliun, laba operasional meningkat sebesar 15%, namun laba bersih mengalami penurunan 8%.
7. Pada tanggal 25 November 2016, PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang membagikan dividen sebesar Rp.70 per saham kepada pemegang saham. Laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.15,12 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp.13,36 triliun dan pendapatan operasional sebesar Rp.39,66 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp.29,85 triliun.
8. Pada tanggal 14 Maret 2017, PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang akan membagikan dividen sebesar Rp.13,8 triliun kepada pemegang saham yang merupakan 45% dari laba bersih. Laba bersih mengalami penurunan sebesar 32,1%, sedangkan penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 11,2%.
9. Pada tanggal 15 Maret 2017, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang membagikan dividen tahun 2016 lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 30%, dengan dividen per lembar sebesar Rp.428. Kenaikan dividen

tersebut mencapai Rp.10,47 triliun dengan laba sebesar 40% pada tahun 2016. Hal ini mempengaruhi kenaikan lainnya seperti aset perseroan sebesar sebesar 14,25% dibanding tahun sebelumnya dan kredit perseroan tumbuh mencapai 14,17%.

Pada penelitian ini alasan peneliti menggunakan perbankan dikarenakan dividen menjadi aset terbesar yang dimiliki oleh bank. Bank mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun sebelumnya. Setoran dividen yang didapatkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk menghitung besarnya dividen. Menurut Lisa dan Clara (2009) *Dividen Payout Ratio* (DPR) itu sendiri berarti presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividen payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian, *dividen payout ratio* dapat menjadi pertimbangan yang sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Bila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividen payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh. Selain *Dividend Payout Ratio* (DPR), dalam penelitian ini terdapat beberapa rasio yang dapat mengukur dividen suatu bank yang dapat mempengaruhi *dividen payout ratio* itu sendiri, diantaranya adalah investasi, *cash position*, serta kepemilikan institusional.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. Menurut Khoirul dan Ririn (2013) investasi itu sendiri menggambarkan pengeluaran dana saat sekarang untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Menurut Nurainun dan Stefanus (2012), pada penelitian terdahulu variabel investasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Luh dan Ni made, 2014) yang menyatakan untuk mempertinggi penjualan, perusahaan perlu dana dari sumber internal. Hal tersebut menyebabkan perusahaan memiliki sumber dana internal untuk investasi.

Cash position atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayar kepada pemegang saham (Nurainun dan Stefanus, 2012). Nurainun dan Stefanus (2012), variabel *cash position* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Lisa dan Clara, 2009) yaitu dividen tunai merupakan kas keluar yang memerlukan tersedianya kas yang cukup atau posisi likuiditas harus terjaga maka kemampuan pembayaran dividennya rendah.

Selanjutnya rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi

pada akhir tahun yang diukur dalam prosentase (Sisca, 2008). Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* manager, yaitu manager melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimumkan kepentingan pribadinya (Scott 2000).

Menurut Ni Komang dan I Gusti (2016), variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sisca Chritianty (2008:47-58) yaitu apabila semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan dan perusahaan akan cenderung memberikan dividen yang rendah.

Penelitian ini dirasa penting karena terdapat penelitian terdahulu yang tidak sesuai dengan teori yang ada maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali dan terdapat pula hasil penelitian terdahulu yang berbeda satu sama lain sehingga menimbulkan perbedaan pada hasil penelitian. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan atas penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang : “Pengaruh Investasi, *Cash Position*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *cash position* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi pada *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position* pada *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional pada *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Agar perusahaan dapat mempertimbangkan dan mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan *dividen payout ratio* pada industri perbankan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wacana atau referensi di bidang perbankan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penelitian ini akan memuat beberapa bab yang disusun sistematis dalam urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang Latar Belakang yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian ini, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dari peneliti-peneliti terdahulu serta buku-buku yang mendukung topik penelitian sehingga dapat disimpulkan kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan cara-cara yang sistematis sehingga dapat diperoleh hasil penelitian. Isi dan bab ini antara lain Rancangan

Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



